

## Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Materi Biologi di Full Day School Kurikulum Nasional dan Terpadu

Eka Silviya Fitri <sup>a, 1</sup> , Suharsono <sup>b, 2</sup> , Diana Hernawati <sup>c, 3\*</sup> 

<sup>a,b,c</sup> Pendidikan Biologi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

<sup>1</sup> [ekasilviyafitri28@gmail.com](mailto:ekasilviyafitri28@gmail.com) ; <sup>2</sup> [suharsonomarjadi@gmail.com](mailto:suharsonomarjadi@gmail.com); <sup>3</sup> [hernawatibiologi@unsil.ac.id](mailto:hernawatibiologi@unsil.ac.id)

\* Corresponding author

### Informasi Artikel

#### Histori Artikel

Submission: 1/5/2021

Accepted: 10/7/2021

Published: 20/12/2021

#### Kata Kunci

Full Day School

Kurikulum Nasional

Kurikulum Terpadu

Motivasi

Hasil Belajar

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang motivasi dan hasil belajar peserta didik di dua sekolah yang berbeda dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi semester genap antara SMA *full day school* kurikulum nasional dan sekolah terpadu. Penelitian ini dilakukan di SMAN 9 dan SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dengan populasinya adalah seluruh kelas XI MIPA yang terdiri atas 4 kelas dengan jumlah 131 peserta didik di SMAN 9 dan 153 peserta didik di SMA Al-Muttaqin dan sampel diambil dari kelas XI di masing-masing sekolah, yakni 30 peserta didik kelas XI dari SMAN 9 dan 30 peserta didik kelas XI dari SMA Al-Muttaqin yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Teknik pengumpulan data untuk hasil belajar diambil dari skor semester genap yang diperoleh dari guru biologi dan motivasi belajar diambil dengan menggunakan instrumen berupa angket. Hasil penelitian disimpulkan terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMA *full day school* kurikulum nasional dan terpadu. Hasil uji hipotesis (*two way anova*) diketahui bahwa interaksi sekolah\*variabel < taraf signifikansi yaitu  $0,024 < 0,05$ , dan nilai signifikansi <  $0,05$  yaitu  $0,000$ .

©2021 The Author's

This is an open-access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



 <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v3i2.3001>

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang paling utama dalam kehidupan manusia. Di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yang dapat ditempuh yakni informal, formal, dan non formal. Secara formal pendidikan Indonesia dilaksanakan di sekolah. Seiring dengan dinamika kehidupan manusia yang semakin hari menuntut kecepatan, ketepatan, kewaspadaan, perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan kreatifitas siswa, metode konvensional dirasa belum dapat memenuhi kebutuhan pendidikan di masa sekarang dan mendatang sehingga muncullah konsep pendidikan baru yang dinamakan *full day school*. Konsep *full day school* merupakan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali (Baharudin, 2010: 221).

Sistem *full day school* pada dasarnya merupakan suatu sistem dengan ketetapan kurikulum nasional, namun seiring berjalannya waktu sistem *full day school* mengalami pembaharuan kurikulum di beberapa lembaga sekolah, yakni dari kurikulum nasional mengalami perkembangan pembaharuan kurikulum menjadi kurikulum terpadu. SMAN 9 kota Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem ini. Full day school dengan kurikulum terpadu merupakan sekolah yang masih mengacu pada kurikulum nasional namun, memiliki beberapa muatan lokal atau tambahan pelajaran selain dari mata pelajaran yang ditetapkan pada kurikulum nasional. Selain itu, sekolah terpadu juga

biasanya menyatu dengan asrama yang membuat para siswa dan siswinya memiliki jadwal yang cukup padat, salah satu contoh sekolah yang menerapkan sistem ini adalah SMA Al-Muttaqin Tasikmalaya.

Sejak diberlakukannya *full day school* pada tahun 2016, yang merupakan salah satu kebijakan dari kurikulum nasional, program yang masih baru dan masih beradaptasi dengan para peserta didik ini membuat peserta didik yang belum terbiasa menjadi kelelahan dan akhirnya sakit, bahkan hal lain terjadi pada peserta didik yang merasa bosan dan jenuh karena terlalu lama berada di sekolah dan menjadi salah satu faktor menurunnya motivasi belajar peserta didik, apalagi pada jam-jam terakhir menjelang sore hari. Sedangkan *full day school* dengan kurikulum terpadu merupakan sekolah yang masih mengacu pada kurikulum nasional namun, memiliki beberapa muatan lokal atau tambahan pelajaran selain dari mata pelajaran yang ditetapkan pada kurikulum nasional. Selain itu, sekolah terpadu juga biasanya menyatu dengan asrama yang membuat para siswa dan siswinya memiliki jadwal yang cukup padat, namun peserta didiknya merasa terbiasa, sehingga antara siswa yang bersekolah di sekolah *Full day school* kurikulum nasional dan terpadu akan memiliki kecenderungan perbedaan motivasi dan hasil belajar.

Hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya didapatkan hasil bahwa mulai tahun pelajaran 2016/2017, semua sekolah SMA di Kota Tasikmalaya dianjurkan untuk menerapkan program *full day school* sebagai salah satu anjuran dari pemerintah, salah satunya adalah SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya yang menerapkan sistem *Full day School* dengan kurikulum nasional. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya menuturkan bahwa sekolah SMA Al-Muttaqin merupakan sekolah yang menerapkan sistem *full day school* dengan kurikulum terpadu dari tahun 2003 sampai sekarang dengan beberapa muatan lokal yang berasal dari sekolahnya sendiri, bahkan SMA Al-Muttaqin juga merupakan sekolah yang menyatu dengan asrama, sehingga memiliki jadwal yang cukup ketat bagi para peserta didiknya. Untuk itu penting dikaji mengenai perbedaan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi semester genap di sekolah program *full day school* kurikulum nasional dan terpadu.

## Metode

Penelitian dilaksanakan di kelas XI MIPA 3 di SMAN 9 dan kelas XI MIPA 3 di SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 pada bulan Juli 2020. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif non eksperimen dengan menggunakan pendekatan komparatif dengan tujuan untuk membandingkan kondisi yang ada di dua tempat, apakah kedua kondisi itu sama atau berbeda antara motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di sekolah *full day school* kurikulum nasional dan terpadu.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah program sekolah *full day school* kurikulum nasional dan sekolah *full day school* terpadu, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi dan hasil belajar. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA 3 SMAN 9 Tasikmalaya sebanyak 4 kelas dengan jumlah peserta didik 131 orang serta peserta didik di kelas XI MIPA 3 SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya sebanyak 5 kelas dengan jumlah peserta didik 153. Sedangkan untuk jumlah sampel sebanyak 30 peserta didik kelas XI MIPA 3 SMAN 9 dan 30 peserta didik yang merupakan sampel dari kelas XI MIPA 3 SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, dengan pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian kausal komparatif yang melibatkan pemilihan dua data atau lebih kelompok yang berbeda pada variabel minat tertentu dan membandingkannya pada variabel atau variabel lain. Tidak ada manipulasi yang terlibat (Frankel:2012) sedangkan Gay (2012) desain kausal komparatif dasar melibatkan memilih dua kelompok yang berbeda pada variabel minat dan membandingkannya pada beberapa variabel dependen

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non test* berupa pengisian angket motivasi dari John Keller sebanyak 34 soal untuk mengetahui motivasi peserta didik, dan teknik pengumpulan data hasil belajar langsung dari guru mata pelajaran biologi kelas XI. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi semester genap kelas XI IPA 3 di SMAN 9 dan SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. Angket motivasi belajar terdiri dari empat

indikator, yaitu: 1). perhatian 2). relevansi 3). Percaya diri 4). Pengaruh kepuasan. Angket terdiri dari butir pertanyaan dengan jawaban berbentuk pilihan dengan menggunakan skala likert yang dikembangkan dari hasil kajian teori. Angket penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), sangat tidak setuju (1)

**Tabel.1** Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Perhatian	6	2
Relevansi	7	2
Percaya diri	5	3
Kepuasan	7	2

## Hasil

### 1) Data Statistika Hasil Belajar di SMAN 9

Berdasarkan data nilai hasil belajar mata pelajaran biologi semester genap yang didapat dari guru mata pelajaran biologi kelas XI MIPA 3 SMAN 9 dan MIPA 3 SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, serta hasil pengujian angket dari kedua sekolah tersebut, maka diperoleh ringkasan data rata-rata statistika sebagai berikut:

**Tabel 2 .** Rata-rata statistik hasil belajar dan motivasi belajar

Sekolah	Rata-rata Hasil belajar	Rata-rata motivasi
SMAN 9	81,63	123,50
SMA Al-Muttaqin	85,93	120,97

### 2) Pengujian Prasyarat Analisis

Pada hasil uji normalitas diperoleh data hasil belajar memiliki nilai signifikansi 0,054 dan motivasi belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,646. Kedua data tersebut nilai signifikansinya di atas 0,05. Kesimpulan analisisnya yaitu terima  $H_0$ , artinya bahwa data hasil dan motivasi belajar peserta didik di kedua sekolah telah diambil dari populasi yang berdistribusi normal

Selanjutnya adalah ringkasan hasil uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sekolah *full day school* kurikulum nasional dan terpadu ini mempunyai varians yang homogen atau tidak. Dalam penelitian uji homogenitas yang digunakan adalah uji *levene statistic* dengan taraf signifikansi 5%, ringkasan uji homogenitas terdapat pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3.** Uji Homogenitas

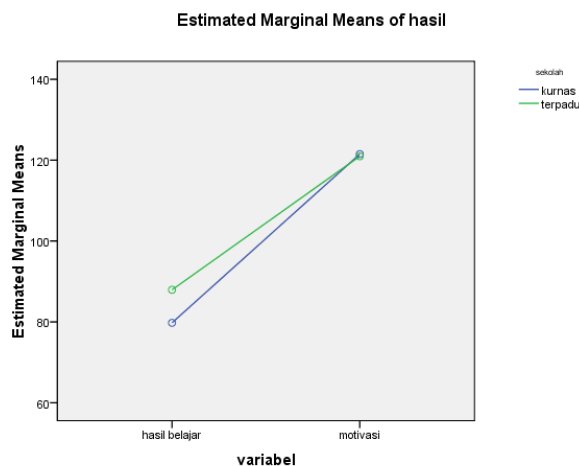
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HB Biologi	2.945	1	58	.091
Motivasi belajar	3.521	1	58	.066

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene test* dapat disimpulkan bahwa semua data berasal dari varians yang homogeny. Untuk *non test* Hasil belajar mata pelajaran biologi sebesar 0,091 dan *non test* Motivasi belajar sebesar 0,066. Semua data memiliki angka signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat dikatakan data berasal dari varians yang homogen.

**Tabel 4.** Ringkasan *Two way Anova*

Source	Type III Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	43135.833 <sup>a</sup>	3	14378.611	140.632	.000
Intercept	1260340.033	1	1260340.033	1.233E4	.000
Sekolah	410.700	1	410.700	4.017	.047
Variabel	42187.500	1	42187.500	412.622	.000
Sekolah*Variabel	537.633	1	537.633	5.258	.024
Error	11860.133	116	102.243		
Total	1315336.000	120			
Corrected Total	54995.967	119			

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa taraf signifikansi 0,05 pada bagian *corrected model* sebesar 0,000, pada bagian *intercept* sebesar 0,000. angka signifikansi untuk sekolah adalah 0,047, pada variabel memiliki nilai signifikansi yaitu 0,000. Selanjutnya, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024 pada bagian *Sekolah \* Variabel*. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada interaksi perbedaan antara program *full day school* kurikulum nasional dan terpadu terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi semester genap, interaksi antar variabel dapat dilihat di *dirsdordinal interaction* pada Gambar 1



**Gambar 1**  
*Dirsdordinal interaction*

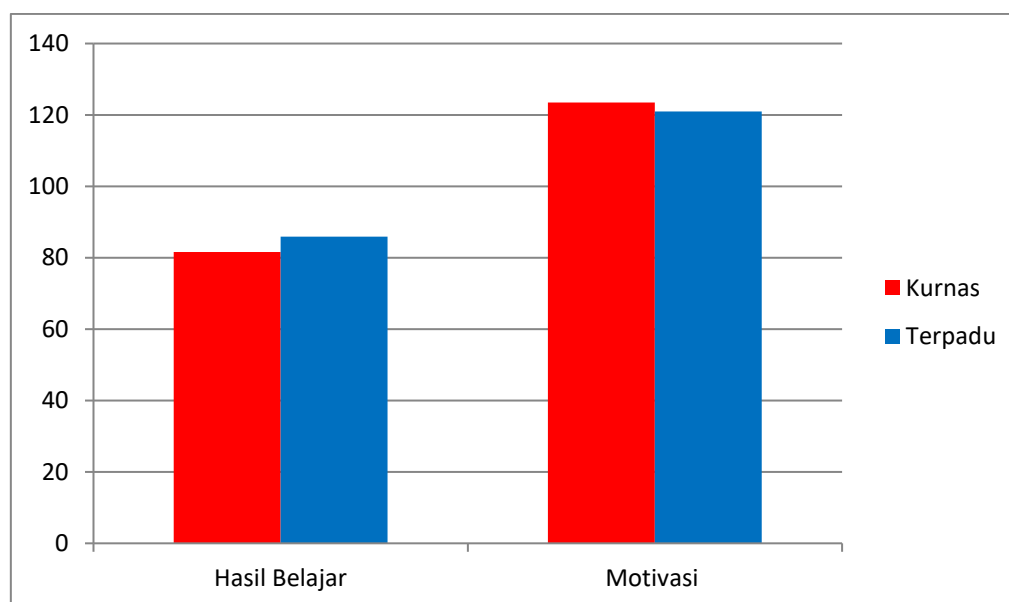
Gambar 1 merupakan gambar dari *means plot*, plot yang menggambarkan posisi mean dalam tiap kelompok/level. Efek interaksi seperti dalam gambar di atas disebut *Disordinal Interaction*. Dapat dilihat dalam gambar bahwa arah garis hasil belajar di SMA Al-Muttaqin searah dengan garis hasil belajar SMAN 9 namun berbeda dalam *mean* hasil belajar peserta didik di SMA Al-Muttaqin yang memperoleh *mean* lebih tinggi daripada *mean* di SMAN 9. Berbeda dengan arah garis motivasi belajar di SMA Al-Muttaqin yang searah dengan SMAN 9 namun SMAN 9 yang memiliki *mean* lebih tinggi dibandingkan dengan SMA Al-Muttaqin, maka dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antar motivasi dan hasil belajar di SMAN 9 dan SMA Al-Muttaqin ini memiliki singgungan atau keterkaitan meskipun tidak signifikan. Hal ini dimungkinkan karena beberapa faktor, diantaranya jadwal yang berbeda di kedua sekolah tersebut.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dikelas XI IPA 3 di SMAN 9 dan XI IPA 3 SMA Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya, didapatkan data yang kemudian diuji menggunakan uji *Two Way*

*Anova* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16 *for windows*. Adapun hasil yang diperoleh dari uji tersebut adalah nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini berarti nilai signifikansi  $\leq 0,05$  sehingga didapatkan kesimpulan hipotesis yakni tolak  $H_0$  yang artinya ada perbedaan motivasi dan Hasil belajar peserta didik semester genap pada mata pelajaran biologi di SMAN 9 sebagai sekolah *full day school* kurikulum nasional dan di SMA Al-Muttaqin sebagai sekolah terpadu secara signifikan.

Adanya perbedaan tersebut karena ada perbedaan program di kedua sekolah ini salah satunya di SMA Al-Muttaqin *full day school* terpadu yang memungkinkan peserta didik untuk menambah pengalaman belajar dengan memanfaatkan waktu yang dirancang sedemikian rupa agar lebih bermanfaat, terlebih lagi untuk meningkatkan motivasi yang nantinya dapat berdampak pada hasil belajar, hal ini sejalan dengan pernyataan Sardiman (2016) yang menyatakan bahwa “motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam, dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”, yang menjadi tujuan disini yakni hasil belajar peserta didik. Maka dari itu tentu motivasi peserta didik yang berada di SMA *full day school* kurikulum nasional dan terpadu cenderung memiliki perbedaan sehingga memiliki perbedaan pula terhadap hasil belajar di kedua sekolah. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Diagram skor rata-rata hasil belajar dan motivasi belajar pada peserta didik di SMA *full day school* kurikulum nasional dan terpadu

Diagram pada Gambar 2 tersebut memperlihatkan bahwa skor rata-rata motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di SMA *full day school* kurikulum terpadu lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata motivasi dan hasil belajar di SMA *full day school* kurikulum nasional. Sejalan dengan hasil rata-rata motivasi yang didapat dari kedua sekolah tersebut yakni menunjukkan bahwa hasil rata-rata motivasi belajar di SMA Al-Muttaqin sebagai sekolah terpadu lebih tinggi daripada hasil rata-rata motivasi di SMAN 9 Kota Tasikmalaya yang merupakan sekolah *full day school* kurikulum nasional.

Perbedaan tersebut sejalan dengan hasil wawancara pada setiap wakil kepala sekolah kedua sekolah yang menyatakan bahwa keadaan motivasi yang terjadi di sekolah terpadu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh kesesuaian proses pembelajaran dengan waktu yang relatif lebih banyak dan terjadwal di SMA *full day school* kurikulum terpadu yang diterapkan pada peserta didik sedangkan di sekolah *full day school* kurikulum nasional sebaliknya.

## Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMA *full day school* kurikulum nasional dan terpadu. Dapat diketahui bahwa program sekolah *full day school* kurikulum nasional dan terpadu ini masing-masing memiliki dampak yang positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik karena kedua program ini merupakan program yang dirancang dengan baik meskipun dari segi sisi lain memiliki perbedaan dalam jumlah waktu yang di jadwalkan kepada anak untuk belajar dan berada di sekolah. Artinya program *full day school* kurikulum nasional dan terpadu ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar di kedua sekolah, namun memiliki perbedaan dalam tingkat motivasi dan hasil belajar yang didapatkan di masing-masing sekolah.

## Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelittian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyhar, P. S. (2015). Pelaksanaan Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Huda Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. *Jurnal Studi Keislaman Volume 1* , 1-21.
- Campbell, A. d. (2010). *Biologi Edidi 8 Jilid 3 Neil*. Jakarta: Erlangga.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depiyanti, O. M. (2012). Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School. *jurnal tarbawi vol . 1 no. 3 September 2012* , 221-233.
- Fernandez, G. J. (2017). Sistem pernapasan. *kepaniteran klinik madya penyakit dalam* .
- Fraenkel, Jack R. And Norman E. Wallen. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York. McGraw-Hill Companies
- Hamalik, o. (2001). *Proses belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, N. (2006). Full Day School . *Tadrís Volume 1. Nomor 1. 2006* , 110-118.
- Imam Muqoyadi, A. A. (2019). Implementasi Perpaduan Kurikulum Tahfidzul Qur'an Dan Kurikulum Formal Pada Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ibnu Abbas Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Studi Islam, Vol. 20, No. 2* , 1-11.
- Kadek Irayasa1, I. A. (2018). Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Sistem Full Day School Dengan Sistem Reguler Pada Mata Pelajaran IPA . *Jurnal Nalar Pendidikan Volume 6, Nomor 2, Jul-Des 2018* , 79-85.
- Keller, J. (2006). Development of Two Measures of Learner Motivation. *John Keller* , 1-9.
- Mukromah, D. S. (2017). studi komparasi prestasi belajar mata pelajaran IPS pada sekolah Full Day School dan reguler. *skripsi* , 62-65.
- Nizar, s. (2001). *Pengantar dasar-dasar pemikiran pendidikan islam*. Jakarta: Gaya MediaPratama.
- Pearce, E. C. (2013). *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*. Jakarta: Prima Grafika.

- Rahim, A. (2018). Full Day School dalam tinjauan Psikologi, Sosiologi, dan Ekonomi Pendidikan .  
*Jurnal At-Ta'dib Vol. 13. No 2, December 2018* , 104-114.
- Rizky, A. A. (2015). Problematika Pembelajaran System Full Day School Siswa Kelas 1 Sdit Al-Irsyad  
Tegal. *Skripsi* , 1-68.
- Sardiman. (2016). *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsono, p. m. (2015). *Biologi umum*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Sulistiyowati, E. (2016). *Buku Biologi SMA kelas XI*. Klaten: Intan Pariwara.
- Syaiful. (2018). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Terpadu Di Sekolah  
Menengah Atas Pesantren Al-In'am Banjar Timur Gapura Sumenep . *Volume 06, Nomor 01* , 03.  
*Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).
- Uno, h. b. (2017). *teori motivasi dan pengukurannya*. jakarta: bumi angkasa.
- Wicaksono, A. G. (2017). Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal  
Komunikasi Pendidikan, vol. 1 (1) 2017, p: 10-18* , 10-18.